

BAB IV

LAPORAN ANALISIS DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Kecamatan Banjarmasin Barat

Banjarmasin Barat adalah salah satu kecamatan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin Barat memiliki luas area mencapai 13,37 Km², yang terdiri dari 9 Kelurahan:

- 1) Kel. Teluk Tiram (0,40 Km²)
- 2) Kel. Telawang (0,47 Km²)
- 3) Kel. Telaga Biru (0,36 Km²)
- 4) Kel. Belitung Selatan (0,74 Km²)
- 5) Kel. Pelambuan (1,22 Km²)
- 6) Kel. Belitung Utara (0,57 Km²)
- 7) Kel. Kuin Selatan (3,06 Km²)
- 8) Kel. Kuin Cerucuk (2,15 Km²)
- 9) Kel. Basirih (4,40 Km²)

b. Letak Geografis Kecamatan Banjarmasin Barat

Berdasarkan data yang diambil dari data BPS Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Barat terletak pada ketinggian 0,016 meter dibawah permukaan laut. Kecamatan Banjarmasin Barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Utara dibagian Utara, Kecamatan

Banjarmasin Selatan disebelah Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah di sebelah Timur dan disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.

c. Visi dan Misi Kecamatan Banjarmasin Barat

Visi :

“Terwujudnya Kecamatan Banjarmasin Barat sebagai bagian wilayah Kota Banjarmasin yang mandiri, harmonis, religious, beriman dan bertaqwa”

Misi :

- 1) Mewujudkan Kecamatan Banjarmasin Barat sebagai kawasan permukiman, perdagangan dan jasa yang lebih bersih, sehat, nyaman dan hijau dengan berwaasan lingkungan
- 2) Menciptakan ketentraman dan ketertiban di wilayah Banjarmasin Barat
- 3) Mewujudkan pemerintahan kelurahan dan kecamatan yang baik dan professional dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat

2. Karakteristik Responden

Bagian ini menggambarkan kondisi responden berjumlah 49 orang yang merupakan penjual baju busana Muslim di Kecamatan Banjarmasin Barat. Data deskriptif yang menggambarkan kondisi responden adalah informasi tambahan dalam penelitian ini meliputi: karakteristik jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Dari 49 kuesioner yang disebar, semuanya berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Data

yang diperoleh menunjukkan gambaran sebagai berikut:

Tabel iii
Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Orang
Kuesioner yang disebar	49
Kuesioner yang tidak kembali	-
Jumlah	49
Kuesioner yang rusak	-
Kuesioner yang dapat diolah	49

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 49 dan kembali 100%.

a. Jenis Kelamin

Tabel iv
Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	11	22,44%
Perempuan	38	77,56%
Total	49	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden terdiri dari 11 laki-laki dan 38 perempuan.

b. Usia Responden

Tabel v
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
20 – 24	8	16,32%

25 – 29	6	12,24%
30 – 34	11	22,44%
35 – 39	15	30,61%
Di atas 50	9	18,36%
Total	49	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden berusia 20-24 tahun sejumlah 8 orang, usia 25-29 tahun sejumlah 6 orang, 30-34 tahun sejumlah 11 orang, 35-49 tahun berjumlah 15 orang dan lebih dari 50 tahun berjumlah 9 orang. Terdapat perbedaan persentase yang kecil diantara usia-usia diatas dan mengindikasikan bahwa yang banyak pengusaha toko busana muslim adalah usia 30-34 tahun.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel vi
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Umur	Frekuensi	Presentase
SMU	23	46,93%
Diploma	9	18,36%
Sarjana (S1)	17	34,69%
Total	49	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden masing-masing adalah SMU atau sejumlah 23 responden, Diploma sejumlah 9 responden, Sarjana (S1) sejumlah 17 responden, Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden yang jadi pengusaha toko busana muslim adalah responden SMU.

3. Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Hasil pengukuran validitas ini adalah valid atau tidaknya pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden uji validitas dilakukan atas item-item pernyataan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung *corrected item to total correlation*. Untuk menentukan instrument valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel vii
Hasil Uji Validitas Etika Bisnis Islam

		Ketauhidan	Keadilan	Kehendak Bebas	Tanggung Jawab	Ihsan	Etika Bisnis Islam
Ketauhidan	Pearson Correlation	1	-.008	.109	.160	.018	.526**
	Sig. (2-tailed)		.956	.457	.272	.904	.000
	N	49	49	49	49	49	49
Keadilan	Pearson Correlation	-.008	1	.016	-.019	.042	.425**
	Sig. (2-tailed)	.956		.912	.895	.775	.002
	N	49	49	49	49	49	49
Kehendak Bebas	Pearson Correlation	.109	.016	1	.809**	.249	.665**
	Sig. (2-tailed)	.457	.912		.000	.084	.000
	N	49	49	49	49	49	49

Tanggung Jawab	Pearson Correlation	.160	-.019	.809**	1	.282*	.674**
	Sig. (2-tailed)	.272	.895	.000		.049	.000
	N	49	49	49	49	49	49
Ihsan	Pearson Correlation	.018	.042	.249	.282*	1	.556**
	Sig. (2-tailed)	.904	.775	.084	.049		.000
	N	49	49	49	49	49	49
Etika Bisnis Islam	Pearson Correlation	.526**	.425**	.665**	.674**	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. hal ini berarti kuesioner valid.

Tabel viii
Hasil Uji Validitas Keuntungan Usaha

		Tingkat kedatangan Pelanggan	Pertumbuhan Laba bersih	Waktu titik impas	Pencapaian Keuntungan	Return on invesment	Keuntungan usaha
Tingkat kedatangan pelanggan	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
Pertumbuhan aba bersih	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
Waktu titik impas	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49

Pencapaian Keuntungan	Pearson	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
Return on investment	Pearson	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49
Keuntungan Usaha	Pearson	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. hal ini berarti kuesioner valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa indikator yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan. Ukuran reliabilitas dapat dilihat melalui *reliability statistics* pada detail *Cronbach alpha* dalam perhitungan SPSS 22 diukur berdasarkan skala 0 sampai 1, maka instrumen dinyatakan semakin reliabel. Dalam penelitian ini, ketentuan untuk menetapkan tingkat reliabilitas didasarkan pada kondisi sebagai berikut:

- 1) Reliabel jika nilai *Cronbach alpha* > 0.60
- 2) Tidak reliabel jika nilai *Cronbach alpha* < 0.60

Tabel ix**Hasil Uji Realibilitas Etika Bisnis Islam**

Cronbach's Alpha	N of Items
.403	5

Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai 0,403 *Cronbach's Alpha* > 0,60 berarti kuesioner reliabel/handal

Tabel x**Hasil Uji Realibilitas Etika Bisnis Islam**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ketauhidan	39.55	2.669	.090	.462
Keadilan	43.96	2.998	.014	.507
Kehendak Bebas	38.73	2.491	.426	.198
Tanggung Jawab	43.59	2.663	.499	.203
Ihsan	45.84	2.639	.204	.350

Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 berarti kuesioner reliabel/handal.

Tabel xi**Hasil Uji Realibilitas Keuntungan Usaha**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	5

Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai 1,000 *Cronbach's Alpha* > 0,6 berarti kuesioner reliabel/handal

Tabel xii
Hasil Uji Realibilitas Keuntungan Usaha

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tingkat kedatangan pelanggan	42.78	20.136	1.000	1.000
Pertumbuhan laba bersih	42.78	20.136	1.000	1.000
Waktu titik impas	42.78	20.136	1.000	1.000
Return on investment	42.78	20.136	1.000	1.000
Pencapaian Keuntungan	42.78	20.136	1.000	1.000

Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai 0,60 *Cronbach's Alpha* > 0,6 berarti kuesioner reliabel/handal.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

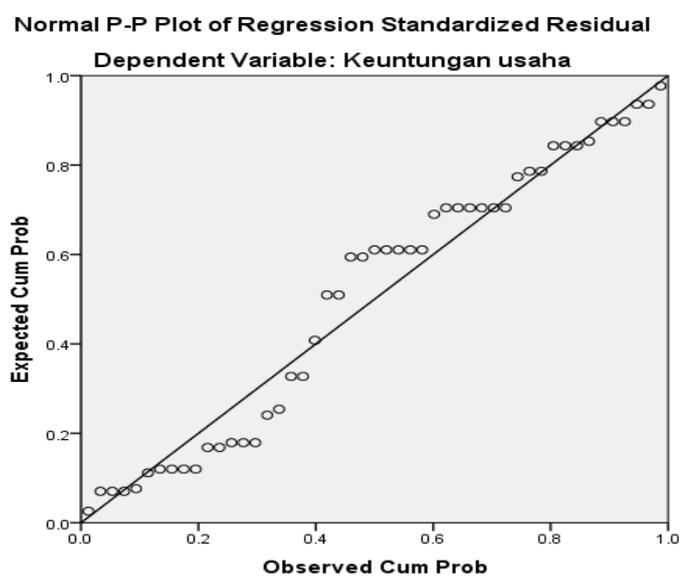
Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Uji Normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametik) adalah data harus memiliki distribusi normal atau berdistribusi normal (Sarjono & Julianita, 2011:53).

Selain itu, uji normalitas dalam penelitian ini juga akan mendasarkan pada nilai *Kolmogav-Smirnov* untuk menguangi

keraguan pada analisis grafik diatas:

- a) Dinyatakan normal apabila nilai probalitas signifikansi $>\alpha$ (0.05)
- b) Dinyatakan tidak normal apabila probalitas sigfikansi $<\alpha$ (0.05)

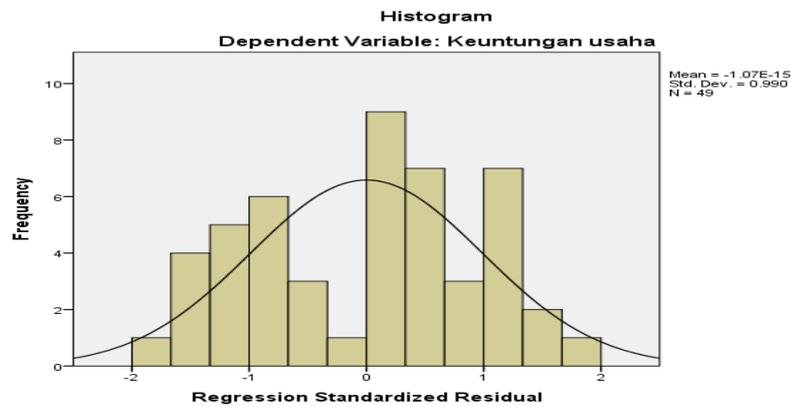
Gambar i
Uji Normalitas (Normal Probability Plot)



Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan gambar di atas uji normalitas terlihat titik disekitar garis diagonal dan searah garis tersebut, sehingga model dalam regresi dalam penelitian ini memenuhi normalitas yaitu seluruh data berdistribusi normal.

Gambar ii
Uji Normalitas (Grafik Histogram)



Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan gambar di atas grafik histogram, menunjukkan bahwa kurva berbentuk lonceng tidak melenceng ke kiri atau ke kanan berarti data berdistribusi normal.

Tabel xiii
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.02495684
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.130
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,10 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat multikolonieritas yang harus diatasi (Umar, 2010: 80).

Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Faktor (VIF). Regresi yang terbebas dari problem multikolonieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka data tersebut tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2016).

Tabel xiv
Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-15.476	20.288		-.763	.449			
Etika Bisnis Islam	1.303	.383	.444	3.401	.001	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Keuntungan usaha

Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi PT 1,000 $> 0,1$ dan VIF 1,000 < 10 berarti terjadi Multikolonieritas.

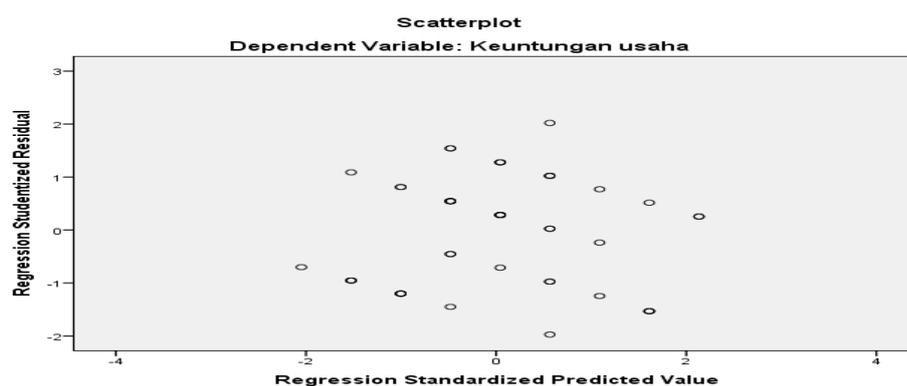
3) Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas

adalah dengan melihat grafik scatterplot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandardisasi. Analisisnya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang mebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar iii
Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar dan tidak menumpuk berarti bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

1) Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai signifikansi, kriterianya adalah: Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Tabel xv
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.476	20.288		-.763	.449		
	Etika Bisnis Islam	1.303	.383	.444	3.401	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Keuntungan usaha

Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan variabel etika bisnis islam memperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$ berarti hipotesis diterima bahwa etika bisnis islam berpengaruh terhadap keuntungan usaha.

2) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan juga untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji dalam tingkat signifikan 0.05. adapun hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai probabilitas sig. $<$ $\alpha(0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, penerapan etika bisnis Islam secara berpengaruh terhadap keuntungan usaha.
- b) Jika nilai F hitung $>$ nilai probabilitas Sig. $>\alpha (0.05)$, maka H_a ditolak H_0 diterima, variabel penerapan etika bisnis Islam secara tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha.

Tabel xvi
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.195	1	298.195	11.564	.001 ^b
	Residual	1212.009	47	25.787		
	Total	1510.204	48			

a. Dependent Variable: Keuntungan usaha

b. Predictors: (Constant), Etika Bisnis Islam

Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Jadi model regresi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau dapat dikatakan bahwa etika bisnis islam berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha.

3) Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi dari variabel dependen angka koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) hingga 1(satu) (Supranto, 1998:87). Semakin dekat angka 1, maka dapat dikatakan

bahwa variabel bebas semakin besar kemampuannya dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0, maka dapat dikatakan bahwa variabel semakin kecil kemampuannya untuk menjelaskan varian variabel terikat

Tabel xvii
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.180	5.078	1.945

a. Predictors: (Constant), Etika Bisnis Islam

b. Dependent Variable: Keuntungan usaha

Sumber : Output SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan besarnya nilai adjusted R² adalah 0,180 atau 18% variasi keuntungan usaha dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen etika bisnis islam. Sedangkan sisanya (100% - 18% = 82%) dijelaskan variabel lain diluar model. Hal ini berarti bahwa etika bisnis islam berpengaruh sebesar 18% terhadap keuntungan usaha sementara sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Analisa Data

Dengan demikian pengolahan data di atas menunjukkan variabel etika bisnis islam memperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$ berarti hipotesis diterima bahwa etika bisnis islam berpengaruh terhadap keuntungan usaha. Berdasarkan

hasil output di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Jadi model regresi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau dapat dikatakan bahwa etika bisnis islam berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha.

Dari hasil output di atas menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 adalah 0,180 atau 18% variasi keuntungan usaha. Sedangkan sisanya ($100\% - 18\% = 82\%$) dijelaskan variabel lain diluar model. Hal ini berarti bahwa etika bisnis islam berpengaruh sebesar 18% terhadap keuntungan usaha sementara sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dan berdasarkan perhitungan yang paling berpengaruh diantara prinsip etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha toko busana muslim di Kecamatan Banjarmasin Barat adalah prinsip keadilan dengan nilai signifikan sebesar $0,956 > 0,05$.

Hasil penelitian ini memberikan penilaian pada penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis yang diangkat atas dasar teori-teori yang digunakan, disebutkan bahwa variabel etika bisnis Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan usaha. Dalam melakukan usaha dengan etika bisnis Islam yang baik akan mendorong pembeli untuk menjadikan tawaran sebagai pertimbangan berminat terhadap barang dan jasa yang dipasarkan dan akhirnya melakukan transaksi sehingga akan menambah keuntungan usaha dari pihak toko busana muslim. Secara umum, etika bisnis dapat dianggap sebagai cara untuk menyadarkan masyarakat pelaku ekonomi terhadap pembeli agar tidak melanggar praktik bisnis.

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam bahkan mengharuskan mendahulukan berlaku adil. Hal ini menjadikan prinsip keadilan harus didapatkan

karena hal ini merupakan perilaku terbaik yang akan mendekatkan pada ketaqwaan.